

## Hubungan Spiritualitas dengan Inisiasi Seks Pranikah pada Remaja di Program Studi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Alif Oktaviana Putri Saldry<sup>1\*</sup>, Yuliani Winarti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email: putrialif328@gmail.com

Diterima: 26/08/20

Revisi: 06/09/20

Diterbitkan: 24/12/20

### Abstrak

**Tujuan studi:** Mengetahui Hubungan Spiritualitas Dengan Inisiasi Seks Pranikah Pada Remaja di Program Studi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

**Metodologi:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain *Cross Sectional* dengan jumlah 74 responden di tingkat I, II, dan III. Data di peroleh menggunakan uji statistik yaitu uji *Chi Square*.

**Hasil:** Hasil yang di dapat adalah terdapat adanya hubungan antara spiritualitas dengan inisiasi seks pranikah pada remaja di program studi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

**Manfaat:** Agar remaja dapat mengetahui tentang spiritualitas yang baik agar dapat terhindar dari perilaku inisiasi seks pranikah yang kurang baik.

### Abstract

**Purpose of study:** Knowing the correlation between spirituality with premarital sex initiation in adolescents pharmacy study program of the Muhammadiyah University East Borneo.

**Methodology:** The method used in this study was to use the sectional cross design with 74 respondents at level 1, 2, and 3 data obtained using a statistical test that is chi square.

**Results:** The result is a link between spirituality and the initiation of premarital sex in youth in the pharmacy study program at Muhammadiyah University East Borneo.

**Applications:** So that youth can learn about good spirituality in order to avoid premarital sex initiation behavior.

**Kata kunci:** *Spiritualitas, Inisiasi seks pranikah*

### 1. PENDAHULUAN

Inisiasi seks pranikah pada usia remaja semakin hari semakin meningkat. Hasil survey yang di lakukan selama 5 tahun (dari tahun 1994-1999) di Kota Yogyakarta di peroleh 8 dari 10 remaja sudah pernah melakukan hubungan seks pranikah. Permasalahan pada inisiasi seks pranikah yang semakin meningkat karena penyebabnya adalah remaja yang sangat mudah berpengaruh terhadap lingkungan, yang termasuk di dalam inisiasi seks pranikah ini meliputi pegangan tangan, kencan berpasangan, berpelukan, cium pipi, cium bibir serta melakukan perabaan pada daerah yang sensitif contohnya kemaluan pasangan remaja tersebut (Punjastuti I. M., 2019).

Menurut (Selviana, 2015) perilaku dari seks pranikah yang di lakukan remaja di Kota Pontianak pada 300 responden SMP dan SMA yang berada di 6 kecamatan menunjukkan bahwa inisiasi seks yang di lakukan remaja meliputi pegangan tangan (82,7%), berpelukan (60,7%), ciuman pipi (66%), meraba bagian sensitive (19,3%), seks oral (7%), seks anal (6%), dan *intercourse* (14,7%), terdapat remaja yang melakukan *intercourse* sebanyak 3,3% dan pernah terjadi Kehamilan yang Tidak Di inginkan (KTD).

Inisiasi seks pranikah adalah merupakan permulaan atau awal mula remaja atau seseorang melakukan hubungan seksual yang menimbulkan hasrat dan perlakuan seks yang di lakukan oleh suatu pasangan (pria dan wanita) sebelum adanya ikatan pernikahan yang resmi menurut agama dan hukum negara yang berlaku (Notoatmodjo, 1993). Suatu akibat adanya perilaku dari seksualitas adalah remaja wanita yang paling berpeluang dan beresiko tinggi dalam mengalami kehamilan yang tidak di inginkan (Kirby, 2011). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) (Dalam Kementrian kesehatan RI), di antara usia 10–54 tahun wanita yang sedang dalam keadaan hamil terdapat usia kehamilan yang sangat muda berada pada usia 15 tahun ke bawah meskipun dengan jumlah yang kecil (0,02%) yang terutama di pedesaan (0,03%) sedangkan jumlah kehamilan yang usia 15–19 tahun adalah sekitar 1,97%. Remaja juga dapat melakukan seks diluar nikah dikarenakan beberapa faktor yaitu tidak mengikuti pendidikan agama, memiliki pacar, terpapar pornografi dan mengkonsumsi alkohol (Arega. dkk, 2017). Lingkungan sekolah juga dapat berpengaruh terhadap perilaku seks, terdapat beragam jenis lingkungan sekolah dengan pengaplikasian kurikulum yang berbeda di setiap sekolahnya (Putri. dkk, 2020).

Bentuk-bentuk dari inisiasi seks pranikah meliputi: *kissing, necking, petting, dan intercourse*. Serta dampak yang dapat di timbulkan dari inisiasi seks pranikah adalah penyakit menular seksual yang bila saja penyakit menular ini tidak cepat di obati dengan benar akan berdampak serius bagi kesehatan reproduksi contohnya seperti kemandulan, kelainan pada bayi, serta kematian. Serta juga dapat beresiko terkena HIV/AIDS. Dan kehamilan yang tidak di inginkan yang mempunyai resiko yang sangat besar untuk melakukan aborsi jika remaja tersebut tidak bisa menerima kenyataan bahwa dirinya hamil. Tindakan aborsi ini adalah merupakan tindakan yang illegal atau melawan hukum karena di lakukan dengan cara sembunyi-sembunyi. Dan aborsi sangat berakibat fatal apabila terjadi banyak pendarahan yang akan mengancam nyawa seseorang yang melakukan tindakan tersebut dengan cara sembarangan dan tidak aman, dan juga selain itu aborsi dapat memberikan dampak negatif terhadap psikologis seseorang karena adanya perasaan sedih, menyesal, dan juga bersalah, karena kehilangan seorang bayi dan dapat menyebabkan seorang ibu menjadi depresi.

Perilaku inisiasi seks pranikah salah satunya dapat di pengaruhi oleh spiritualitas seseorang. Menurut (Karyati, 2017) ada hubungan antara spiritualitas dengan perilaku seksual pranikah dengan nilai *p-value 0,002*. Karena Spiritualitas menjadi hal yang paling dan sangat penting untuk mendasari seseorang pada saat melakukan tindakan serta menyaring pergaulan di dalam lingkungannya serta untuk mendapatkan pergaulan yang positif dan baik terhadap sesama teman sebayanya (Wardhaningsih, 2020). Remaja dalam masa perkembangannya dapat mengalami beberapa perubahan fungsi seksual yang dapat menimbulkan adanya peningkatan dan dorongan dari perilaku seksual pranikah, perilaku dari seksual pranikah ini terjadi pada remaja karena ada faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi remaja tersebut dalam melakukan hubungan seks pranikah tersebut (Sutini, 2018).

Remaja sangat rentan terhadap perilaku seksual yang menyimpang seperti dalam halnya melakukan hubungan seks tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah, serta jumlah remaja yang telah melakukan hal tersebut cenderung sangat meningkat setiap tahun, risiko yang di timbulkan dari seks pranikah ini adalah berdampak pada Kehamilan yang Tidak Diinginkan (KTD) serta timbul nya risiko tertularnya Penyakit Menular Seksual (PMS). Adapun upaya untuk meningkatkan pengetahuan seorang remaja tentang pencegahan yang dapat di lakukan dari bahaya seks pranikah bisa dari melalui informasi yang di dapatkan dari orang tua, guru, serta teman sepeya yang memahami tentang pengetahuan perilaku seks pranikah (Nurmala, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja merupakan suatu individu yang sedang beralih masa untuk mencapai kematangan seksual yang mengalami perubahan dari jiwa anak-anak menjadi ke masa dewasa. Secara umumnya remaja di bagi menjadi 3 fase yaitu remaja awal, remaja madya, dan juga remaja akhir. Ada 2 aspek dalam perubahan remaja yaitu yang pertama perubahan fisik yang diawali dengan pertumbuhan yang sangat cepat yang disebut dengan nama lain yaitu pubertas, dan perubahan fisik lain seperti bertambahnya tinggi dan berat badan, serta terjadinya kematangan seksual merupakan hasil dari perubahan hormonal. Yang kedua perubahan Psikologis pada perubahan psikologis ini adalah berkaitan dengan perubahan hormon dalam tubuh. Dengan ketidakstabilan emosi yang dapat menyebabkan mereka mempunyai rasa keingintahuan serta mempunyai dorongan untuk mencari tahu alasan mengapa dan apa yang terjadi bila melakukan perilaku inisiasi seks pranikah (Notoatmodjo, 2011).

Menurut (Muldon & King, 1995 dalam Pasiak, 2012) mendefinisikan bahwa spiritualitas merupakan pengalaman yang sangat terpadu dari suatu kehidupan manusia untuk mencapai puncak dari suatu nilai-nilai serta makna hidup yang menjadikan pengetahuan penting di dalam terbentuknya salah satu tindakan seseorang. Istilah dari spritualitas adalah berasal dari kata *spirit* yang artinya roh. Kata tersebut berasal dari Bahasa Latin *spiritus* yang artinya adalah bernafas. Oleh karena itu spiritual dapat di artikan sebagai roh dan nafas yang berfungsi sebagai energi kehidupan yang membuat manusia bisa hidup. Istilah dari spiritualitas dapat berfungsi sebagai suatu sifat dan bentuk dari kecerdasan dan emosional (Hakim, 2019). Spiritualitas adalah dimensi dari suatu inti kemanusiaan yang berusaha untuk mencapai makna, tujuan, serta keterhubungan dengan diri sendiri, orang lain dan akhirnya Tuhan (MacKnee dalam Ullery, 2004).

Tercatat dari data kasus Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) pada tahun 2019 di Kota Samarinda terdapat kejadian inisiasi seks pranikah dengan dampak penularan penyakit yang tertinggi berada di Kecamatan Samarinda Ulu. Dari hasil studi pendahuluan yang di dapatkan oleh peneliti di Fakultas Kesehatan dan Farmasi telah di dapatkan data terbanyak yaitu berpacaran di program studi S1 Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Dan hasil wawancara secara persuasif pada mahasiswa program studi S1 Farmasi, bahwa banyaknya mahasiswa S1 Farmasi yang berpacaran, berpegangan tangan, serta berpelukan.

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan untuk metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian *cross sectional*. *Cross sectional* adalah merupakan penelitian yang mempelajari dinamika korelasi faktor risiko dengan efek, dengan pendekatan, observasi, atau pengumpulan data. Subjek penelitian hanya di observasi sekali dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter dan juga pengukuran dilaksanakan pada saat pemeriksaan, namun pada umumnya tidak semua subjek diamati dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa atau mahasiswi di program studi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang berjumlah 295 responden. Dilakukannya perhitungan secara *stratified random sampling* dari total populasi yang berjumlah 74 responden. Responden ini telah termasuk dalam kriteria inklusi yaitu, mahasiswa atau mahasiswi program studi S1 Farmasi tingkat I, II, dan III di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Sejalan dengan penelitian (Nadhilah & Kurniasari, 2020) dimana dalam penelitiannya menggunakan metode *cross sectional* untuk melakukan pendekatan dan pengumpulan data. Sumber data penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan langsung oleh sumbernya atau objek penelitian dari peneliti perorangan atau organisasi. Sedangkan data sekunder adalah data

yang tidak di dapat secara langsung dari penelitian seperti mendapatkan data dari Komisi Penanggulangan AIDS serta di peroleh dari berbagai sumber-sumber literature (Darmawan, 2016).

Pengumpulan data penelitian yang menggunakan instrumen kuesioner secara tertutup dengan memberi seperangkat pernyataan tertulis untuk dijawab dengan pilihan Ya/Tidak. Dalam penelitian ini menggunakan skala *Guttman* dengan teknik kolerasi *point-biserial* untuk menunjukkan item skor atau butir-butir pertanyaan. Uji validitas yang dilakukan dengan jumlah responden diambil sebanyak 30% dari total 74 responden menjadi 22 responden. Kriteria menentukan standar uji validitas pada *point-biserial*, dikatakan valid jika koefisien korelasi minimal 0,40 semua item yang memiliki koefisien korelasi kurang dari 0,40 dinyatakan tidak valid. Item-item yang dimasukkan memiliki korelasi diatas 0,40, semakin tinggi korelasi mendekati angka satu (1,00) maka semakin baik pula konsistensinya. Hasil uji validitas untuk skala *Guttman* dengan metode koefisien *point-biserial* pada variabel independen (spiritualitas) tidak ditemukannya pertanyaan yang tidak valid dan pada variabel dependen (inisiasi seks pranikah) juga tidak ditemukan pertanyaan yang tidak valid. Reliabilitas untuk skala *Guttman* dengan metode koefisien *Kuder-Richardson* (KR-20) di dapatkan 0,854 pada variabel spiritualitas dan 0,926 pada variabel inisiasi seks pranikah. Kriteria pengujian reliabilitas dikatakan reliabel adalah jika nilai KR-20 atau KR-21  $\geq 0.70$  (Arikunto, 2006). Variabel independen spiritualitas terdiri dari 2 kategori yaitu spiritualitas baik yang diberi skor ( $\geq 5$ ) sedangkan spiritualitas kurang baik diberi skor ( $< 7$ ) serta variabel dependen tentang inisiasi seks pranikah terdiri 2 kategori yaitu ringan (pacaran, berkencan, berpegangan tangan, berpelukan, berciuman kening/pipi) dan berat (pacaran, kencan, berciuman basah, meraba, menggesekkan alat kelamin, oral seks, dan berhubungan seksual).

Uji statistik yang digunakan adalah menggunakan uji Chi Square yang memenuhi syarat dengan menggunakan uji Continuity Correction. Lalu setelah dilaksankannya uji Continuity Correction, pengujian hipotesis berdasarkan taraf signifikansi 5% di dapatkan p-value = 0.05.

### 3. HASIL DAN DISKUSI

#### 3.1. Analisis Univariat

Tabel 1: Distribusi responden berdasarkan usia dan jenis kelamin

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
<b>Usia (Tahun)</b>		
18	20	27.0
19	25	33.8
20	29	39.2
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	25	33.8
Perempuan	49	66.2
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Dari hasil [Tabel 1](#) didapatkan bahwa responden tertinggi pada kategori usia yang 20 tahun adalah sebanyak 29 orang dengan persentase (39.2%), dan usia terendah yaitu 18 tahun adalah sebanyak 20 orang dengan persentase (27%). Dan untuk kategori jenis kelamin didapatkan jumlah perempuan sebanyak 49 orang dengan persentase (66.2%), dan laki-laki sebanyak 2 orang dengan persentase (33.8%).

Tabel 2: Analisis Spiritualitas dan Inisiasi Seks Pranikah

Variabel	Total	
	N	Persentase (%)
<b>Spiritualitas</b>		
Baik $\geq 7$	55	74.3
Kurang baik $< 7$	19	25.7
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>
<b>Inisiasi Seks Pranikah</b>		
Ringan $\leq 4$	38	51.4
Berat $> 4$	36	48.6
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan [Tabel 2](#) menunjukkan bahwa variabel spiritualitas yang terkait dengan inisiasi seks pranikah terdapat 2 kategori yaitu baik dan kurang baik. Untuk kategori baik terdapat 55 responden dengan persentase (74.3%), dan kategori kurang baik terdapat 19 responden dengan persentase (25.7%). Sedangkan untuk variabel inisiasi seks pranikah terdapat 2 kategori yaitu kategori ringan dan berat. Untuk kategori ringan terdapat sebanyak 38 responden dengan persentase (51.4%), dan sedangkan untuk kategori inisiasi seks pranikah berat terdapat 36 responden yang memiliki persentase (48.6%).

### 3.2 Analisis Bivariat

Tabel 3: Variabel Spiritualitas dengan Inisiasi Seks Pranikah pada Remaja di Program Studi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

VARIABEL	INISIASI SEKS PRANIKAH		N	$\chi^2$ – statistic <sup>n</sup> (df)	p-value <sup>n</sup>	OR (CI 95%)
	Ringan	Berat				
Temans Sebaya	Baik	22 (57.9%)	33 (91.7%)	55 (74.3%)	(1)	0.001  0.125 (0.033 - 0.480)
	kurang	16 (42.1%)	3 (8.3%)	19 (25.7%)		
	Baik	38 (51.4%)	36 (48.6%)	74 (100%)		

Sumber : Data Primer

Dari hasil Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil responden variabel spiritualitas yang baik terhadap inisiasi seks pranikah ringan adalah sebanyak 22 responden dengan persentase (57.9%) dan responden yang memiliki spiritualitas yang kurang baik dengan inisiasi seks pranikah ringan adalah sebanyak 16 responden dengan persentase (42.1%). Sedangkan untuk responden variabel spiritualitas yang baik terhadap inisiasi seks pranikah berat sebanyak 33 responden dengan persentase (91.7%) dan responden yang memiliki spiritualitas kurang baik dengan inisiasi seks pranikah ringan adalah sebanyak 3 responden dengan persentase (8.3%).

Hasil dari uji yang telah dilakukan terdapat nilai *p-value* sebesar 0.001 dan nilai OR (*Odds Ratio*) 0.125 serta nilai *Confidence Interval* 95% 0.033-0.480 yang berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara spiritualitas dengan inisiasi seks pranikah pada remaja di program studi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

### 3.3 Diskusi

#### A. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Berdasarkan Tabel 1 hasil dari penelitian yang didapatkan terdapat responden tertinggi pada usia 20 tahun adalah 29 responden dengan persentase (39.2%) dan usia terendah adalah 18 tahun sebanyak 20 responden dengan persentase (27.0%). Menurut (Kemenkes, 2014) dalam jurnal (Karyati, 2017), remaja adalah merupakan penduduk yang rentang usianya 10-19 tahun, usia remaja merupakan usia dimana adanya masa periode terjadinya pertumbuhan serta perkembangan yang secara psikologis maupun intelektual.

Sifat khas dari usia remaja adalah memiliki rasa keingintahuan yang sangat besar, sifat dan perilaku sangat memiliki resiko besar terhadap remaja, sehingga di perlukannya ketersediaan dari pelayanan kesehatan yang peduli remaja. Dari penelitian kepada 74 responden di dapatkan sebagian besar responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak di bandingkan laki-laki. Perempuan sebanyak 49 responden dengan persentase (66.2%), dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 responden dengan persentase (33.8%).

Menurut penelitian (Suwarni, 2015 dalam jurnal Laily & Punjastuti, 2019) jenis kelamin tidak berpengaruh pada inisiasi seks pranikah namun jenis kelamin laki-laki sangat besar mempunyai kecenderungan melakukan inisiasi seks pranikah di banding jenis kelamin perempuan sebesar 1.256 kali, dan sifat agresif sangat di miliki kebanyakan laki-laki di bandingkan perempuan.

#### B. Spiritualitas dan Inisiasi Seks Pranikah

Berdasarkan hasil Tabel 2 didapatkan hasil dari variabel spiritualitas adalah terdapat 2 kategori yaitu baik dan kurang baik. Pada kategori baik sebanyak 55 responden dengan persentase (74.3%) sedangkan kategori yang kurang baik sebanyak 19 responden dengan persentase (25.7%). Dalam penelitian (Pamela, Donte, & Martin, 2017) spiritualitas dalam perilaku remaja mempunyai peran yang sangat signifikan, dalam hal ini ditunjukkan dengan hasil interaksi antara tingkat spiritual yang menciptakan hubungan yang positif ( $B = 0.30$ ,  $P < 0.01$ ) dan nilai ini menerangkan bahwasanya semakin tinggi nilai spiritual remaja akan semakin menciptakan perilaku remaja yang baik dan harus juga ada tindakan pengawasan serta interaksi yang baik agar dapat menghindari terjadinya melakukan perilaku seks pranikah (Wardhaningsih, 2020).

Berdasarkan hasil analisis yang di lakukan dengan menggunakan uji statistik yang ditunjukkan bahwa ada terdapat hubungan antara ketaatan dalam beragama dengan pengetahuan tentang seksualitas pada anak jalanan, ketaatan yang di anut anak jalanan dalam menjalankan dan menaati agama masing-masing berpengaruh terhadap perilaku pada anak khususnya dalam berperilaku seksual, (Notoatmodjo, 2011) mengatakan bahwa kultur agama dan budaya sangat mempengaruhi kepada tingkat pengetahuan.

Pada inisiasi seks pranikah terdapat 2 kategori, inisiasi seks pranikah ringan terdiri dari 38 responden dengan persentase (51.4%), sedangkan inisiasi seks pranikah berat sebanyak 36 responden dengan persentase (48.6%). Pada penelitian (Setiawan & Winarti (2019) di SMAN 16 Samarinda yang berkategori berat (melakukan seks pranikah) sebanyak 4% dan yang berkategori sedang (berpegangan tangan, berciuman, *petting*, dan *necking*) adalah sebanyak 96%.

#### C. Analisis Spiritualitas dengan Inisiasi Seks Pranikah

Pada Tabel 3 hasil perhitungan menunjukkan bahwa *p-value* = 0.001 lebih kecil di bandingkan taraf signifikan  $\alpha$  yaitu 0.05 jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan spiritualitas dengan inisiasi seks pranikah pada remaja di program studi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Spiritualitas sangat berpengaruh terhadap inisiasi seks pranikah karena adanya dorongan keimanan responden yang sangat tinggi sehingga tidak mudah bagi responden tersebut melakukan perilaku menyimpang seperti seks pranikah.

Berdasarkan hasil dari uji *Continuity Correction* yang telah dilakukan didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.001, nilai *p-value* tersebut adalah lebih kecil dari taraf signifikan  $\alpha$  yaitu 0.05 sehingga dapat di simpulkan ada hubungan antara spiritualitas dengan inisiasi seks pranikah pada remaja di program studi S1 farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Nilai OR (*Odds Ratio*) menunjukkan hasil yaitu 0.125 yang berarti variabel spiritualitas yang baik berpeluang 0.125 kali untuk mencegah terhadap inisiasi seks pranikah di dibandingkan dengan spiritualitas yang kurang baik. Nilai pada CI (*Confidence Interval* 95%) yaitu (0.033-0.480), hasil dari ini menunjukkan bahwa nilai CI < 1 sehingga di dapatkan hasil protektif dan bisa dikatakan terdapat sifat pencegahan terhadap spiritualitas dengan inisiasi sekspranikah pada remaja di program studi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Analisis hubungan antara spiritualitas dengan inisiasi seks pranikah di program studi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, didapatkan hasil adanya hubungan antara spiritualitas dengan inisiasi seks pranikah dengan kesimpulannya responden yang memiliki tingkat spiritualitas baik terhadap inisiasi seks pranikah ringan sebanyak 22 responden dengan persentase 57.9% berarti responden lebih banyak melakukan hal-hal yang positif dengan sering mengikuti kegiatan keagamaan serta selalu menambah keimanan dan ibadah agar menghindarkan dirinya dari perbuatan yang negatif. Sedangkan responden yang memiliki spiritualitas kurang baik terhadap inisiasi seks pranikah ringan adalah sebanyak 16 responden dengan persentase 42.1% berarti responden yang kurang baik adalah karena responden tersebut kurang mengikuti kegiatan keagamaan. Spiritualitas yang baik terhadap inisiasi seks pranikah berat adalah sebanyak 33 responden dan persentase 91.7% hal ini dikarenakan responden tersebut mudah terpengaruhi oleh teman-temannya dan kurangnya mengikuti kegiatan keagamaan, sedangkan spiritualitas yang kurang baik terhadap inisiasi seks pranikah berat terdapat 3 responden dengan persentase 8.3%. Responden tersebut kurang mengikuti kegiatan dalam hal keagamaan sehingga responden mudah melakukan perilaku inisiasi seks pranikah. Semakin tinggi tingkat spiritualitas maka akan semakin rendah kecenderungan perilaku melakukan inisiasi seks pranikah, dan sebaliknya jika rendah tingkat spiritualitasnya maka akan semakin tinggi kecenderungan melakukannya inisiasi seks pranikah (Prasetyo, 2015).

#### 4. KESIMPULAN

Karakteristik dari responden tertinggi pada kategori usia 20 tahun adalah sebanyak 29 orang dengan persentase (39.2%), dan usia terendah yaitu 18 tahun adalah sebanyak 20 orang dengan persentase (27.0%). Berdasarkan kategori jenis kelamin didapatkan jumlah perempuan sebanyak 49 orang dengan persentase (66.2%), dan laki-laki sebanyak 2 orang yang persentasenya adalah (33.8%). Karakteristik pada spiritualitas terhadap inisiasi seks pranikah terdapat 2 kategori yaitu baik dan kurang baik. Untuk kategori baik terdapat 55 responden dengan persentase (74.3%), dan kategori kurang baik terdapat 19 responden dengan persentase (25.7%). Pada karakteristik inisiasi seks pranikah terdapat 2 kategori yaitu ringan dan berat. Untuk yang kategori ringan terdapat sebanyak 38 responden dengan persentase (51.4%), sedangkan untuk yang kategori inisiasi seks pranikah berat terdapat 36 responden yang memiliki persentase (48.6%).

#### SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian maka saran untuk program studi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur sering diadakanya kegiatan kemahasiswaan dan pengajian serta hal-hal positif lainnya agar dapat membantu mahasiswa/i terhindar dari perlakuan inisiasi seks pranikah. Kampus dapat menyediakan fasilitas seperti majalah, poster, serta informasi yang dapat dilihat dan didengarkan.

#### REFERENSI

- Arega, W. L., Zewale, T.A., & Bogale, K.A. (2017). Premartial sexual practice and associated factors among high school youths in debretabor town, south Gondar zone, west Ethiopia. *BMC Research Notes*. 12:314.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hakim, S. S. (2019). Spiritualitas dan tingkat pengetahuan HIV/AIDS dan Prilaku seksual nelayan di Yogyakarta. *Jurnal Health of Studies*. Vol 3, No.1 Maret 2019, pp.88-95.
- Karyati, S. (2017). Lingkungan sosial teman sebaya, spiritualitas, dan prilaku seksual, pranikah remaja anaj jalanan. *Urecol Proceeding*. 18 february 2017 UAD, Yogyakarta.
- Kirby, D. (2011). *The Impact of Sex Education on The Sexual Behaviour of Young People*. New York. *Department of Economic and Social Affairs*.
- Nadhilah & Kurniasari. (2020). Hubungan perkembangan sosial terkait pencapaian emosional pada anak usia 5-7 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Kota Samarinda. *Borneo Student Research*.
- Notoadmodjo, S 2010, hal. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S 2011, *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurmala, C. E (2017). Niatan siswi SMA untuk mencegah seks pranikah. *Jurnal Promkes*. Vol.5, No.1
- Pamela, S.T.B., Donte, P.M. and Martin, P. P. (2017), 'African American Adolescents 'Psychological wellbeing : The Impact of Parents Religious Socialitazation on Adolescents ' Religiosity ', *Race and Social Problems*. Springer US, 9 (2), PP. 115-126. Doi: 10.1007/s12552-017-9199-8.
- Pasiak, T. (2012). *Tuhan dalam Otak Manusia: Mewujudkan Kesehatan Spiritual Berdasarkan Neurosains*. Bandung: *Mizan Pustaka*
- Punjastuti, I. M. (2019). Gambaran inisiasi seks pranikah pada remaja. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*. Vol.7, No.2.

- Putri, E.N.S., Kusumaningrum, T., & Tristiana, R.D. (2019). The relationship of parents communication patterns and peer-group interaction with sexual risk behavior in adolescents. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*. 20190166. doi:10.1515/ijamh-2019-0166.
- Prasetyo, N. I. (2015). kecerdasan spiritual dan kecenderungan perilaku seksual pranikah pada siswa SMK. *Jurnal Empati*, Vol 4(4), 96-100.
- Rachmayanie, R. (2017). Seks pra nikah sebagai problematika remaja sekolah menengah. proceeding seminar dan lokakarya nasional revitalisasi laboratorium dan jurnal ilmiah dalam implementasi kurikulum bimbingan dan konseling berbasis. *KKNI*.
- Selviana, L. S. (2015). Inisiasi seks pranikah remaja dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Setiawan & Winarti, (2019). Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Prilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMA Negeri 16 Samarinda, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Sutini, N. A. (2018). Gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMPN 1 solokan jeruk Kabupaten Bandung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*.
- Ullary, E. K. 2004. Consideration of a Spiritual Role in Sex and Sex Theraphy. *The Familly Journal : Counseling and Theraphy For Couples and Families*. Vol. 12, No. 1, 78-81.
- Wardaningsih, S., & Darmawan, A., I. (2020). Peran spiritual berhubungan dengan perilaku sosial dan seksual remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. Vol. 8. No. 1